
ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI LAPORAN KEBERLANJUTAN BANK SYARIAH INDONESIA (BSI)

Oleh:

Sabrina¹

Ersi Sisdianto²

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung,
Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: rina65980@gmail.com

Abstract. *This study investigates the integration of Environmental, Social, and Governance (ESG) principles with Maqashid Syariah in the sustainability strategy of Bank Syariah Indonesia (BSI). Using document analysis, the research reviews BSI's sustainability reports from 2021 to 2023. The findings highlight significant progress in economic, social, and environmental domains. Economically, BSI achieved sustainable financing growth and recorded notable net profits. Social initiatives include extensive community empowerment programs through MSME development and the distribution of social funds. Environmentally, BSI focuses on energy efficiency and carbon emission reduction. Despite these achievements, challenges persist, such as raising public awareness of sustainability and enhancing risk governance. The study concludes that combining ESG with Maqashid Syariah offers a holistic approach to sustainability. Recommendations include adopting green technologies, expanding financial literacy programs, and fostering international collaborations to enhance BSI's sustainable practices.*

Keywords: *ESG, Maqashid Syariah, Sustainability Strategy.*

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI LAPORAN KEBERLANJUTAN BANK SYARIAH INDONESIA (BSI)

Abstrak. Penelitian ini mengeksplorasi pengintegrasian prinsip *Environmental, Social, and Governance (ESG)* dengan Maqashid Syariah dalam strategi keberlanjutan Bank Syariah Indonesia (BSI). Dengan analisis dokumen, penelitian ini mengkaji laporan keberlanjutan BSI tahun 2021 hingga 2023. Temuan menunjukkan kemajuan signifikan pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Secara ekonomi, BSI mencatat pertumbuhan pembiayaan berkelanjutan serta laba bersih yang tinggi. Program sosial mencakup pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan UMKM dan penyaluran dana sosial. Dari sisi lingkungan, BSI berfokus pada efisiensi energi dan pengurangan emisi karbon. Meskipun ada banyak pencapaian, tantangan seperti peningkatan kesadaran masyarakat terhadap keberlanjutan dan penguatan tata kelola risiko masih harus diatasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi ESG dan Maqashid Syariah memberikan pendekatan holistik terhadap keberlanjutan. Rekomendasi meliputi adopsi teknologi hijau, perluasan program literasi keuangan, dan kolaborasi internasional untuk memperkuat praktik keberlanjutan BSI.

Kata Kunci: ESG, Maqashid Syariah, Strategi Keberlanjutan.

LATAR BELAKANG

Dalam era modern, keberlanjutan menjadi pilar utama dalam pengelolaan bisnis, khususnya di sektor keuangan. Bank Syariah Indonesia (BSI), sebagai bank syariah terbesar di Indonesia, menghadapi tantangan untuk menyeimbangkan tujuan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang selaras dengan prinsip *Environmental, Social, and Governance (ESG)*. Prinsip ESG bukan hanya kebutuhan global untuk mendorong pembangunan berkelanjutan, tetapi juga sejalan dengan tujuan syariah (Maqashid Syariah), yang meliputi pemeliharaan agama (hifdz ad-din), jiwa (hifdz an-nafs), akal (hifdz al-aql), harta (hifdz al-mal), keturunan (hifdz an-nasl), dan lingkungan (hifdz al-bi'ah) (Devita et al., 2024).

BSI telah berkomitmen untuk menjalankan strategi keberlanjutan dengan meluncurkan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017. Dalam laporan keberlanjutan tahunan yang disusun berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI), BSI mengintegrasikan praktik-praktik terbaik keuangan berkelanjutan untuk mencapai target

menjadi Top 10 Global Islamic Bank dan pelopor keuangan hijau di ASEAN(Andatu, 2021).

Namun, di tengah langkah progresif tersebut, terdapat berbagai tantangan dalam implementasi strategi keberlanjutan. BSI perlu menghadapi risiko perubahan kebijakan, tekanan dari pemangku kepentingan, dan ekspektasi masyarakat untuk memberikan kontribusi nyata terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Selain itu, bank syariah juga harus memastikan setiap kebijakan dan praktiknya tidak hanya memenuhi standar ESG tetapi juga mencerminkan maqashid syariah, yang menjadi identitas dan nilai inti operasional bank.

Penelitian ini menjadi penting untuk menganalisis bagaimana BSI mengintegrasikan prinsip ESG dengan maqashid syariah dalam strategi keberlanjutannya. Selain itu, analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang kontribusi BSI terhadap pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial, baik dari sudut pandang operasional maupun tata kelola.

Dengan fokus pada strategi keberlanjutan BSI, penelitian ini akan membahas sejauh mana prinsip ESG dan maqashid syariah diimplementasikan untuk memastikan keberlanjutan bisnis, relevansi terhadap SDGs, dan dampak positif bagi masyarakat. Studi ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis untuk penguatan kebijakan keberlanjutan di masa depan.

KAJIAN TEORITIS

Dalam penelitian "Analisis Strategi Keberlanjutan Bank Syariah Indonesia: Perspektif ESG dan Maqashid Syariah", kajian teoritis mencakup landasan konseptual yang menjelaskan hubungan antara prinsip keberlanjutan (ESG), maqashid syariah, serta strategi perbankan syariah. Kajian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman teoritis yang komprehensif sebagai dasar analisis dalam penelitian.

1. Environmental, Social, and Governance (ESG)

Prinsip ESG mengacu pada tiga pilar utama dalam keberlanjutan:

- **Lingkungan (Environmental):** Melibatkan kebijakan pengelolaan dampak terhadap lingkungan, seperti efisiensi energi, pengurangan emisi karbon, pengelolaan limbah, dan praktik green banking(Cahyani, 2024).

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI LAPORAN KEBERLANJUTAN BANK SYARIAH INDONESIA (BSI)

- Sosial (Social): Berfokus pada kesejahteraan sosial, termasuk inklusi keuangan, perlindungan hak karyawan, tanggung jawab sosial perusahaan, dan pengembangan komunitas.
- Tata Kelola (Governance): Menyangkut tata kelola perusahaan yang transparan, etis, dan bertanggung jawab, termasuk manajemen risiko, kepatuhan hukum, dan pengelolaan konflik kepentingan.
- Implementasi ESG dalam perbankan bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial, yang juga mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Bank yang mengadopsi prinsip ESG sering kali mendapatkan kepercayaan lebih dari pemangku kepentingan dan memiliki daya saing yang lebih tinggi (Ahmadin et al., 2023).

2. Maqashid Syariah

Maqashid syariah adalah konsep inti dalam hukum Islam yang bertujuan untuk memastikan kebermanfaatan dan mencegah kerusakan dalam kehidupan manusia. Ada enam elemen utama maqashid syariah yang relevan dalam konteks keberlanjutan perbankan:

- Hifdz Ad-Din: Menjaga agama melalui praktik keuangan yang halal dan etis.
- Hifdz An-Nafs: Menjaga kehidupan dengan mendukung kesejahteraan sosial dan inklusi keuangan.
- Hifdz Al-‘Aql: Menjaga akal dengan memberikan edukasi keuangan kepada masyarakat.
- Hifdz Al-Maal: Menjaga harta dengan memastikan keamanan transaksi dan stabilitas keuangan.
- Hifdz An-Nasl: Menjaga keturunan melalui dukungan terhadap pembangunan berkelanjutan.
- Hifdz Al-Bi’ah: Menjaga lingkungan dengan menerapkan kebijakan ramah lingkungan dalam operasional bank (Pertiwi & Herianingrum, 2024).

Integrasi maqashid syariah dengan ESG memberikan dimensi spiritual pada praktik keberlanjutan, sehingga mendorong bank syariah untuk tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi tetapi juga pada nilai-nilai kemanusiaan dan lingkungan.

3. Keuangan Berkelanjutan di Perbankan Syariah

Keuangan berkelanjutan dalam perbankan syariah melibatkan pengelolaan risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) yang sejalan dengan prinsip syariah. Menurut POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan, bank syariah harus menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang mencakup:

- Pengembangan produk keuangan berkelanjutan, seperti green sukuk.
- Tata kelola risiko yang mencakup penilaian risiko lingkungan dan sosial dalam portofolio pembiayaan.
- Edukasi dan pelatihan kepada karyawan untuk meningkatkan kesadaran terhadap isu keberlanjutan (Cahyani, 2024).

4. Hubungan ESG dan Maqashid Syariah dalam Strategi Keberlanjutan

Keterkaitan antara ESG dan maqashid syariah terletak pada tujuan bersama untuk menciptakan keberlanjutan yang komprehensif. Dalam konteks Bank Syariah Indonesia, pengintegrasian ESG dengan maqashid syariah meliputi:

- Penawaran produk dan layanan keuangan yang tidak hanya halal tetapi juga mendukung inklusi keuangan dan keberlanjutan.
- Pengelolaan dampak lingkungan yang sejalan dengan prinsip hifdz al-bi'ah.
- Peningkatan tata kelola perusahaan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah (Sunaryono et al., 2024).

Strategi keberlanjutan ini memberikan landasan untuk mencapai misi Bank Syariah Indonesia menjadi Top 10 Global Islamic Bank dan pelopor keuangan berkelanjutan di Indonesia.

5. Teori Pendukung

Beberapa teori yang relevan dalam penelitian ini adalah:

- Teori Triple Bottom Line: Menekankan pentingnya keseimbangan antara profit, people, dan planet sebagai indikator keberlanjutan.
- Teori Stakeholder: Menggambarkan pentingnya memenuhi harapan pemangku kepentingan untuk keberhasilan jangka panjang.
- Teori Sistem Islam: Mengintegrasikan prinsip syariah dalam praktik bisnis untuk menciptakan kebermanfaatan yang holistik (Gustari & Sisdianto, 2024).

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI LAPORAN KEBERLANJUTAN BANK SYARIAH INDONESIA (BSI)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis dokumen untuk mengungkap strategi keberlanjutan yang diterapkan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) berdasarkan integrasi prinsip *Environmental, Social, and Governance (ESG)* dan maqashid syariah. Analisis dokumen dipilih karena mampu memberikan wawasan mendalam melalui kajian data tertulis yang relevan, termasuk laporan keberlanjutan dan dokumen kebijakan resmi BSI (NUR, 2024).

Dokumen yang dianalisis mencakup Laporan Keberlanjutan BSI tahun 2021, 2022, dan 2023, yang mencerminkan implementasi strategi keberlanjutan BSI dalam aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan tata kelola. Selain itu, dokumen kebijakan, seperti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017, juga digunakan untuk memberikan konteks regulasi terkait keuangan berkelanjutan. Analisis ini dilengkapi dengan literatur akademis yang relevan, termasuk artikel jurnal dan buku yang membahas ESG dan maqashid syariah.

Proses analisis dimulai dengan identifikasi dokumen berdasarkan kriteria relevansi, kredibilitas, dan aktualitas. Dokumen yang relevan adalah yang secara langsung membahas strategi keberlanjutan BSI dan penerapan prinsip ESG serta maqashid syariah. Kredibilitas dokumen dijamin dengan memastikan bahwa sumber data berasal dari instansi resmi, seperti laporan tahunan BSI, peraturan pemerintah, dan publikasi ilmiah. Aktualitas dokumen juga diperhatikan untuk memastikan data yang dianalisis sesuai dengan kondisi terbaru.

Setelah dokumen diidentifikasi, data dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*) untuk menemukan indikator ESG dan maqashid syariah dalam strategi keberlanjutan BSI. Indikator ini meliputi aspek keberlanjutan lingkungan (pengurangan emisi, penggunaan energi terbarukan), sosial (pembiayaan UMKM, literasi keuangan), dan tata kelola (transparansi, anti-korupsi) (Peby, 2024). Dari perspektif maqashid syariah, dokumen dianalisis untuk melihat penerapan nilai-nilai seperti *hifdz al-maal* (pemeliharaan harta) dan *hifdz al-bi'ah* (pemeliharaan lingkungan).

Analisis juga dilakukan dengan menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama dalam dokumen, seperti strategi keberlanjutan BSI, dampak kebijakan terhadap pemangku kepentingan, dan tantangan dalam implementasi ESG serta maqashid syariah. Hasil analisis tematik ini digunakan untuk memahami

hubungan antara kebijakan BSI dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) dan prinsip syariah.

Untuk memastikan keabsahan data, triangulasi dokumen dilakukan dengan membandingkan temuan dari berbagai dokumen yang dianalisis. Hasil analisis dokumen memberikan dasar yang kuat untuk mengidentifikasi keberhasilan, peluang, dan tantangan dalam strategi keberlanjutan BSI, sehingga dapat digunakan untuk memberikan rekomendasi praktis dan teoritis yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank Syariah Indonesia (BSI) menunjukkan komitmen kuat dalam mengintegrasikan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dengan maqashid syariah dalam strategi keberlanjutannya. Berdasarkan laporan keberlanjutan tahun 2021, 2022, dan 2023, BSI telah mengembangkan berbagai program keberlanjutan yang mencakup aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (Winarsih & Sisdianto, 2024). Komitmen ini diwujudkan melalui Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang berpedoman pada Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017. Dalam pelaksanaannya, BSI tidak hanya mengejar profitabilitas tetapi juga bertujuan untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.

Dalam aspek ekonomi, BSI mencatat pertumbuhan signifikan dengan laba bersih mencapai Rp5,70 triliun pada tahun 2023, meningkat 33,88% dari tahun sebelumnya. Portofolio pembiayaan berkelanjutan mencapai Rp57,7 triliun atau 24% dari total pembiayaan. Program pembiayaan ini mencakup dukungan kepada UMKM, pembiayaan hijau, dan pengembangan produk berbasis ESG. Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan kinerja ekonomi yang baik tetapi juga memperkuat peran BSI dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Pada aspek sosial, BSI telah berhasil menjalankan berbagai program pemberdayaan masyarakat. Melalui zakat, infak, dan dana sosial lainnya, BSI menyalurkan ratusan miliar rupiah setiap tahun untuk mendukung komunitas marginal. Program pembinaan UMKM juga menjadi salah satu fokus utama, dengan lebih dari 3.000 UMKM binaan yang tersebar di berbagai wilayah strategis. Hal ini menunjukkan upaya nyata BSI dalam mendukung inklusi keuangan dan meningkatkan kesejahteraan

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI LAPORAN KEBERLANJUTAN BANK SYARIAH INDONESIA (BSI)

masyarakat, yang sejalan dengan nilai maqashid syariah, khususnya pemeliharaan jiwa (hifdz al-nafs) dan harta (hifdz al-maal).

Aspek lingkungan juga menjadi perhatian penting dalam strategi keberlanjutan BSI. Pengurangan emisi karbon dilakukan melalui efisiensi energi, penggunaan material ramah lingkungan seperti LED di seluruh kantor BSI, dan program penanaman pohon di berbagai lokasi. Pada tahun 2022, total emisi karbon yang dihasilkan berhasil dikurangi secara signifikan. Langkah-langkah ini menunjukkan komitmen BSI terhadap pelestarian lingkungan, yang mencerminkan hifdz al-bi'ah atau pemeliharaan lingkungan dalam maqashid syariah (Jeby, 2024).

Meski telah mencapai banyak pencapaian, BSI menghadapi tantangan dalam memperluas penerapan prinsip ESG secara konsisten di seluruh lini operasional. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keberlanjutan serta memperkuat kapabilitas internal dalam mengelola risiko lingkungan dan sosial menjadi agenda penting ke depan. Selain itu, kolaborasi dengan pemangku kepentingan internasional dapat memperluas wawasan dan mengadopsi praktik terbaik dalam keberlanjutan.

Secara keseluruhan, integrasi ESG dengan maqashid syariah dalam strategi keberlanjutan BSI mencerminkan upaya sinergis untuk mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pemberdayaan masyarakat, dan pelestarian lingkungan. Hasil ini tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) tetapi juga memperkuat peran BSI sebagai bank syariah terkemuka yang membawa nilai-nilai keberlanjutan di tingkat nasional dan global (Harjoni, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia (BSI) telah berhasil mengintegrasikan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dengan maqashid syariah dalam strategi keberlanjutannya. Dalam aspek ekonomi, BSI mencatat pertumbuhan yang signifikan melalui pembiayaan berkelanjutan dan peningkatan laba bersih, yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan inklusi keuangan. Pada aspek sosial, program pemberdayaan masyarakat seperti pembinaan UMKM dan penyaluran zakat mencerminkan kontribusi nyata terhadap kesejahteraan masyarakat. Dari sisi lingkungan,

langkah-langkah seperti efisiensi energi, pengurangan emisi karbon, dan penggunaan material ramah lingkungan memperlihatkan komitmen terhadap pelestarian lingkungan.

Integrasi ESG dan maqashid syariah dalam strategi keberlanjutan BSI tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) tetapi juga memperkuat identitas sebagai bank syariah yang modern dan relevan dengan tantangan global. Meski demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan seperti meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keberlanjutan dan memperkuat tata kelola risiko lingkungan dan sosial.

Saran

1. Pengembangan Inovasi Teknologi Ramah Lingkungan BSI dapat memperluas implementasi teknologi ramah lingkungan, seperti green banking berbasis digital, untuk mendukung efisiensi operasional sekaligus memperkuat kontribusi terhadap pelestarian lingkungan.
2. Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap ESG Perlu adanya program literasi keuangan berkelanjutan yang lebih luas untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya prinsip ESG, khususnya dalam konteks perbankan syariah.
3. Penguatan Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan BSI disarankan untuk memperkuat kerja sama dengan lembaga nasional dan internasional guna berbagi praktik terbaik serta mempercepat adopsi kebijakan keberlanjutan yang inovatif.
4. Evaluasi dan Monitoring Program Keberlanjutan Evaluasi berkala terhadap pelaksanaan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) perlu dilakukan untuk memastikan setiap program berjalan sesuai dengan target dan memberikan dampak yang maksimal.
5. Pengembangan Kapasitas Internal BSI perlu meningkatkan pelatihan dan pengembangan kompetensi pegawai dalam pengelolaan risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola agar pelaksanaan prinsip ESG dan maqashid syariah lebih terintegrasi secara menyeluruh.

DAFTAR REFERENSI

Ahmadin, A., Pinem, D., Bahtiar, D., Hanika, I. M., Sofyan, H., & Jejen, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi ESG (Environmental,

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI
PERTANGGUNGJAWABAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN
TRANSPARANSI LAPORAN KEBERLANJUTAN BANK
SYARIAH INDONESIA (BSI)**

- Social, And Governance). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 9450–9463.
- Andatu, M. (2021). *Regulasi Implementasi Keuangan Berkelanjutan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia Analisis Komparasi*. Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Cahyani, Y. T. (2024). Pembiayaan Berparadigma Green Financing Dalam Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 4(01), 193–203.
- Devita, N., Aryani, P., & Fitriani, C. (2024). Peranan Perbankan Syariah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Studi Terhadap Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh). *Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 4(1).
- Gustari, P., & Sisdianto, E. (2024). KONTRIBUSI GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAN KINERJA LINGKUNGAN. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).
- Harjoni, H. (2021). *RAMADHAN SEBAGAI SARANA PENGUATAN EKONOMI UMAT*.
- Jeby, F. (2024). *ANALISIS APLIKASI GREEN BANKING PADA BANK SYARIAH INDONESIA KCP BANDAR LAMPUNG ANTASARI*. UIN Raden Intan Lampung.
- NUR, F. H. (2024). *ANALISIS IMPLEMENTASI GREEN BANKING DALAM MITIGASI RISIKO PENYALURAN PEMBIAYAAN (Studi Komparatif Bank Syariah Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia Periode Tahun 2021-2022)*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Peby, S. (2024). *ANALISIS LITERASI GREEN FINANCING SEBAGAI PEMBIAYAAN BERKELANJUTAN BAGI USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN MAKANAN (Studi Pada UMKM Pengolahan Keripik di Kota Bandar Lampung)*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Pertiwi, T. D., & Herianingrum, S. (2024). Menggali Konsep Maqashid Syariah: Perspektif Pemikiran Tokoh Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 807–820.
- Sunaryono, S., Sepriano, S., & Uzma, I. (2024). *Investasi Syariah Terpadu: Strategi dan Peluang Saham Tanpa Riba*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Winarsih, S., & Sisdianto, E. (2024). PERAN LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI TRANSPARANSI DAN KEBERLANJUTAN BANK SYARIAH. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).